

Building a Circular Economy: Training and Mentoring on Plastic Waste Recycling for Rural Communities

Membangun Ekonomi Sirkular: Pelatihan dan Pendampingan Daur Ulang Sampah Plastik bagi Masyarakat Desa

Yusminar Wahyuningsih¹, Cahyani Pratisti², Rina Milyati Yuniastuti³, Yoan Budi Wijayanti⁴

¹Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia

^{2,4} Institut Informatika dan Bisnis darmajaya, Indonesia

³Institut Maritim Prasetya Mandiri, Indonesia

yusminar@darmajaya.ac.id¹, cahyanipratisti@darmajaya.ac.id², rinamilyati@gmail.com³,

yoanbudiw@darmajaya.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.05.2.05>

Naskah diterima: 30 Juni 2025, direvisi: 25 Juli 2025, disetujui: 30 Juli 2025

Abstract

Keywords:

Circular Economy,
Plastic, Waste,
Handicrafts,
Housewives, Recycling

One of the potential objects to be developed in the circular economy era is household plastic waste. Housewives around the Batu Putuk tourist attraction have plastic waste from household that have not been managed properly. This causes several losses such as odor and visual pollution and becomes a source of disease. This is because housewives do not know the dangers of plastic waste and how to process plastic waste. This service activity aims to provide understanding and increase awareness about the dangers of plastic waste and various types of processing of plastic waste, as well as train housewives to make creations from PET-type plastic waste into valuable products. The method used was awareness and increased understanding, training, and counseling to 20 housewives around the Batu Putuk Village tourist attraction. There was an increased understanding of the types of plastic waste and how to process it. There was an increased skill in making creations from plastic waste into goodie bags, tissue holders, wallets, and flowers. The driving factor for the program's success is the participants who already have sewing and patternmaking skills. In contrast, the inhibiting factor is the minimal sewing skills. Participants were also interested in creating an association to make plastic waste.

Abstrak

Kata kunci:

Ekonomi Sirkuler,
Plastik, Sampah,
Kerajinan Tangan, Ibu
Rumah Tangga, Daur
Ulang

Salah satu objek potensial untuk dikembangkan dalam era ekonomi sirkular adalah sampah plastik rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Batu Putuk memiliki sampah plastik dari rumah tangga yang belum terkelola dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa kerugian seperti pencemaran bau dan pandangan serta menjadi sumber penyakit. Hal ini dikarenakan ibu-ibu rumah tangga belum mengetahui bahaya sampah plastik dan cara pengolahan sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kewaspadaan tentang bahaya sampah plastik dan berbagai jenis pengolahan sampah plastik, serta melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat kreasi dari sampah plastik jenis PET menjadi produk yang bernilai. Metode yang digunakan adalah penyadaran dan peningkatan pemahaman, pelatihan, dan penyuluhan kepada 20 orang ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Desa Batu Putuk. Terjadi peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya. Terjadi peningkatan keterampilan dalam membuat kreasi dari sampah plastik menjadi goodie bag, tempat tisu, dompet, dan bunga. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan

menjahit dan membuat pola. Sebaliknya, faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Peserta juga tertarik untuk membuat asosiasi untuk mengolah sampah plastik.

PENDAHULUAN

Plastik adalah salah satu inovasi industri terbesar di dunia, tetapi skala produksi dan praktik pembuangan yang buruk mengakibatkan semakin banyaknya dampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan, termasuk perubahan iklim, polusi laut, keanekaragaman hayati, dan kontaminasi kimia, yang memerlukan tindakan segera. Plastik digunakan di banyak sektor seperti pengemasan, konstruksi, pembuatan otomotif, furnitur, mainan, sepatu, peralatan rumah tangga, barang-barang listrik dan elektronik, dan pertanian. Permintaan yang besar ini telah menyebabkan produksi plastik meledak secara global, sekarang melampaui sebagian besar bahan buatan manusia. Produksi plastik meningkat lebih dari dua puluh kali lipat antara tahun 1964 dan 2015, dengan hasil tahunan mencapai 322 juta metrik ton (Mt). Analisis kedua menunjukkan bahwa produksi plastik global tahunan meningkat dari 2 Mt menjadi 380 Mt antara tahun 1950 dan 2015. Produksi plastik masa depan diproyeksikan akan berlipat ganda pada tahun 2035 dan hampir empat kali lipat pada tahun 2050 (Barra & Leonard, 2018). Di Indonesia, sampah plastik menyumbang 15% dari total sampah dan masih belum dikelola dengan baik meskipun berbagai kebijakan telah dikeluarkan (Murti, dkk., 2022).

Menurut Geissdoerfer (2017), konsep ekonomi sirkular merupakan bentuk perbaikan siklus ekonomi linier menjadi sistem regeneratif dengan meminimalkan masukan sumber daya, limbah, emisi, dan kebocoran energi dengan memperlambat, menutup, dan mempersempit siklus energi dan material. Hal ini dapat dicapai melalui perancangan, perawatan, perbaikan, penggunaan kembali, pembuatan ulang, perbaikan ulang, dan daur ulang yang tahan lama. Prinsip utama dalam konsep ekonomi sirkular adalah *Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*, dan *Repair* yang lebih dikenal dengan istilah 5R. Produk pasca pakai yang biasanya menjadi limbah dapat didaur ulang atau menjadi bahan baku produk baru. Cara ini juga berdampak pada peningkatan budaya dan ekonomi. Mengurangi kebiasaan membuang-buang sumber daya alam dan mengurangi atau memperlambat kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang yang biasanya menjadi limbah telah menjadi sumber pendapatan baru bagi banyak orang yang terlibat dalam sirkulasi ekonomi. Dengan demikian, daur ulang plastik dalam beberapa kasus telah mengarah pada ekonomi sirkular. Sistem ekonomi sirkular ini memungkinkan limbah plastik didaur ulang menjadi produk baru. Bahkan konsep ini diklaim mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan (Purwanto et al., 2024).

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia tidak pernah masuk dalam 10 besar penyumbang sampah terbanyak di Indonesia. Namun, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume sampah yang menumpuk di Provinsi Lampung dari tahun 2011 hingga 2023 selalu mengalami peningkatan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, 2023). Sampah plastik merupakan sampah terbanyak kedua setelah sampah makanan dengan persentase mencapai 60% (Ajrina dkk., 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup, namun tanpa peran aktif Masyarakat permasalahan sampah plastik ini sangat sulit diatasi. Salah satu inisiatif sederhana yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat, dan telah banyak diadopsi oleh para pegiat lingkungan dan upaya ekonomi sirkuler adalah mendaur ulang sampah plastik menjadi produk baru. Dengan memanfaatkan kreativitas, sampah plastik dapat diolah menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali, bahkan ada yang memiliki nilai komersial (Ramandei dkk., 2023). Praktik mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai bukanlah hal baru. Kita dapat mengolah sampah plastik menjadi

dompet, kerajinan tangan, bunga artifisial, taplak meja, dan barang-barang lain yang relevan (Kompasiana, 2012).

Banyak kegiatan dan bisnis yang muncul dari daur ulang sampah plastik menjadi barang-barang seperti vas bunga, keranjang belanja, taplak meja, tas jinjing, dompet, tatakan gelas, bros, korsase, tempat sampah, bandana, kalung, kotak tisu, sandal kamar, gelang, bunga buatan, dan masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan membutuhkan investasi minimum. Tidak mengherankan jika banyak pihak yang telah terlibat dalam daur ulang sampah plastik dan memperoleh keuntungan finansial dari inisiatif tersebut (Yuliarty & Anggraini, 2020; Derawati & Fuada, 2021; Mete et al., 2022; Ramandei et al., 2023; Nasution et al., 2018; Astriani et al., 2020; Sulistyowati & Herawati, 2020; Ida et al., 2021; Ningsih et al., 2023; Firdiansyah et al., 2023; Febrianingrum et al., 2023; Chyntia et al., 2023; Aisyah et al., 2014, dan Fatma & Jumiati, 2021).

Di Provinsi Lampung sendiri, telah beberapa kali dilakukan pengabdian mengenai ekonomi sirkular ataupun daur ulang sampah plastik, antara lain: pengolahan sampah plastik menjadi BBM alternatif di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran (Bahri, dkk., 2024); Pendampingan penggolongan dan pengelolaan sampah plastik rumah tangga dengan metode 3R di SMK N 7 Bandar Lampung (Yusuf, dkk., 2025); Kreasi kerajinan sampah plastik dan bank sampah mandiri di Desa Pemanggilan Kecamatan Tanjungkarang Natar Kabupaten Lampung Selatan (Sutopo, Murwanto, & Gultom., 2022); Pelatihan kreasi sampah dan bank sampah terpadu di Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang (Dinutananyo, dkk., 2023); Pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick di Desa Kresno Widodo Tegineneng Lampung (Ulumuddin, dkk., 2024); Pengelolaan sampah plastik dengan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMAN 2 Kota Agung (Darni, dkk., 2024); Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama Di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung (Devialesti & Trigunarso, 2023).

Meskipun banyak inisiatif telah dilakukan di tempat lain, di Kecamatan Batu Putuk, Provinsi Lampung, Indonesia, berdasarkan pengamatan, observasi dan telaah jurnal terkait, kegiatan pengabdian mengenai pengolahan sampah plastik dan ekonomi sirkuler di Kecamatan tersebut merupakan yang pertama kalinya dan bukan merupakan kegiatan pengabdian lanjutan. Hal ini merupakan peluang yang sangat besar, mengingat jumlah sampah plastik yang dihasilkan oleh rumah tangga dan merupakan wilayah sekitar objek wisata cukup besar. Berdasarkan data pengamatan, sampah plastik tersebut sebagian besar berasal dari bungkus kopi dan gula, sedotan, gelas, dan bungkus makanan seperti mi instan, sabun, makanan ringan, dan sejenisnya. Sejalan dengan pengamatan dan diskusi dengan perangkat desa dan kecamatan setempat, isu-isu berikut telah diidentifikasi sebagai prioritas untuk inisiatif pengabdian masyarakat ini: a). Akumulasi sampah plastik dari rumah tangga, yang belum dikelola secara efektif karena kurangnya kesadaran mengenai bahaya sampah plastik dan metode untuk memproses berbagai jenis sampah plastik. b). Keterbatasan pengetahuan di kalangan ibu rumah tangga mengenai transformasi sampah plastik menjadi produk yang bernilai. c). Tidak adanya pola pikir kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga.

Pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai jual telah dilaksanakan bagi ibu-ibu rumah tangga di sekitar wilayah Batu Putuk. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar ibu-ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi sampah plastik dan memanfaatkan kembali sampah yang ada menjadi produk yang fungsional dan bernilai jual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada dua hal, yaitu meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga tentang dampak sampah plastik dan membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat kerajinan berbahan daur ulang yang bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kelompok usaha yang bergerak di bidang kreasi daur ulang sampah plastik. Kegiatan ini penting karena tidak hanya membantu

menjaga lingkungan dengan mengubah sampah plastik menjadi berbagai kerajinan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan membuka peluang wirausaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar wilayah Batu Putuk.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: a). Meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga di Kecamatan Batu Putuk, Provinsi Lampung, Indonesia mengenai ekonomi sirkuler melalui *recycling* sampah plastik, jenis-jenis sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan, b). Memberikan keterampilan dasar dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang dapat dipasarkan, dan c). Memberikan edukasi kepada peserta mengenai berbagai peluang usaha yang terkait dengan produk sampah plastik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 pukul 08.00-15.00 WIB dan melibatkan 20 orang ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pengenalan ekonomi sirkuler di Tingkat desa dengan *recycling* sampah plastik, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya sampah plastik rumah tangga, khususnya *Polyethylene Terephthalate* (PET), pelatihan kepada peserta dalam membuat berbagai produk sampah plastik yang layak jual, dan penyuluhan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan asesmen awal dan asesmen pasca kegiatan setelah kegiatan selesai. Selain itu, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai capaian kegiatan.

Tabel 1. Program Pengabdian yang Ditawarkan

No	Program	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolak Ukur
1.	Pembagian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta	Nilai post-test lebih besar daripada nilai <i>pre-test</i>	Peningkatan nilai <i>post-test</i>	>10%
2.	Penyadaran akan ekonomi sirkuler, bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik	Memberikan wawasan mengenai ekonomi sirkuler, macam- macam sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan Kesehatan	Jumlah peserta dibandingkan jumlah undangan	Kehadiran	> 50%
3.	Pelatihan kreasi <i>recycling</i> sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai jual	Melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat berbagai kreasi produk kerajinan berniali jual dari sampah plastik	Terciptanya kreasi <i>recycling</i> sampah plastik menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai jual	Banyaknya peserta yang bisa membuat produk-produk kerajinan yang bernilai jual	10%
4.	Penyuluhan peluang usaha produk <i>recycling</i>	Menyadarkan ibu-ibu rumah tangga akan adanya peluang wirausaha produk <i>recycling</i> sampah plastik	Hasil jawaban kuesioner, Perubahan sikap peserta,	Banyaknya peserta yang ingin berwirausaha produk	5%

sampah plastik	recycling sampah plastik
----------------	--------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

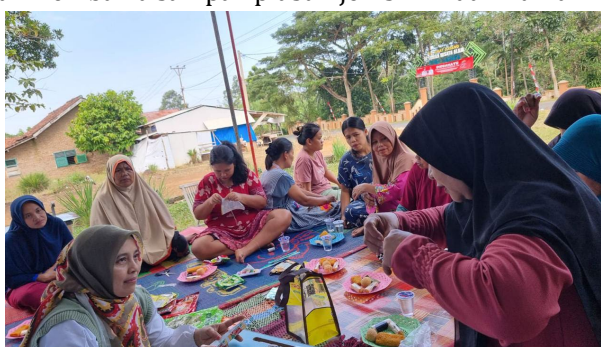
Pengabdian ini dimulai dengan *pre-test* yang dilanjutkan dengan penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai ekonomi sirkuler, ekonomi sirkuler dari sampah plastik, berbagai tipe sampah plastik, lama waktu sampah tersebut terurai dan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau memanfaatkan sampah plastik tersebut. Para pesertangat antusias selama kegiatan penyadaran dan peningkatan pemahaman. Hal tersebut dikarenakan peserta dari sosialisasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang bernilai jual.

Pengelolaan sampah yang kurang maksimal di lingkungan rumah tangga dan objek wisata menjadi alasan utama perlu dilaksanakan kegiatan penyadaran atau peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik rumah tangga dan objek wisata jenis PET (Batubara, dkk, 2022). Berikut dokumentasi mengenai ekonomi sirkuler dan pengenalan jenis-jenis sampah plastik:



Gambar 1. Penyadaran akan ekonomi sirkuler, bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kreasi *recycling* dari plastik bekas berjenis *Polyethylene terephthalate* (PET) menjadi produk *recycling* sampah plastik yang bernilai jual untuk mengimplementasikan ekonomi sirkuler di tingkat desa. Para Ibu rumah tangga diminta untuk membawa sampah plastik jenis PET dari rumah masing-masing.



Gambar 2. Pelatihan kreasi *recycling* sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai jual

Adapun Langkah-langkah pembuatan kerajinan *recycling* dari sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual adalah sebagai berikut:

1. Sampah plastik yang dibawa kemudian dibelah dan dicuci bersih lalu di lem atau dijahit menjadi lembaran
2. Setelah menjadi lembaran, para peserta diberikan contoh produk
3. Para peserta diajarkan membuat pola atau mencari inspirasi kreasi produk *recycling* plastik
4. Memotong plastik sesuai pola yang sudah dibuat
5. Menempel atau menjahit plastik menjadi berbagai kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi berbagai produk *recycling* sampah plastik yang bernilai jual

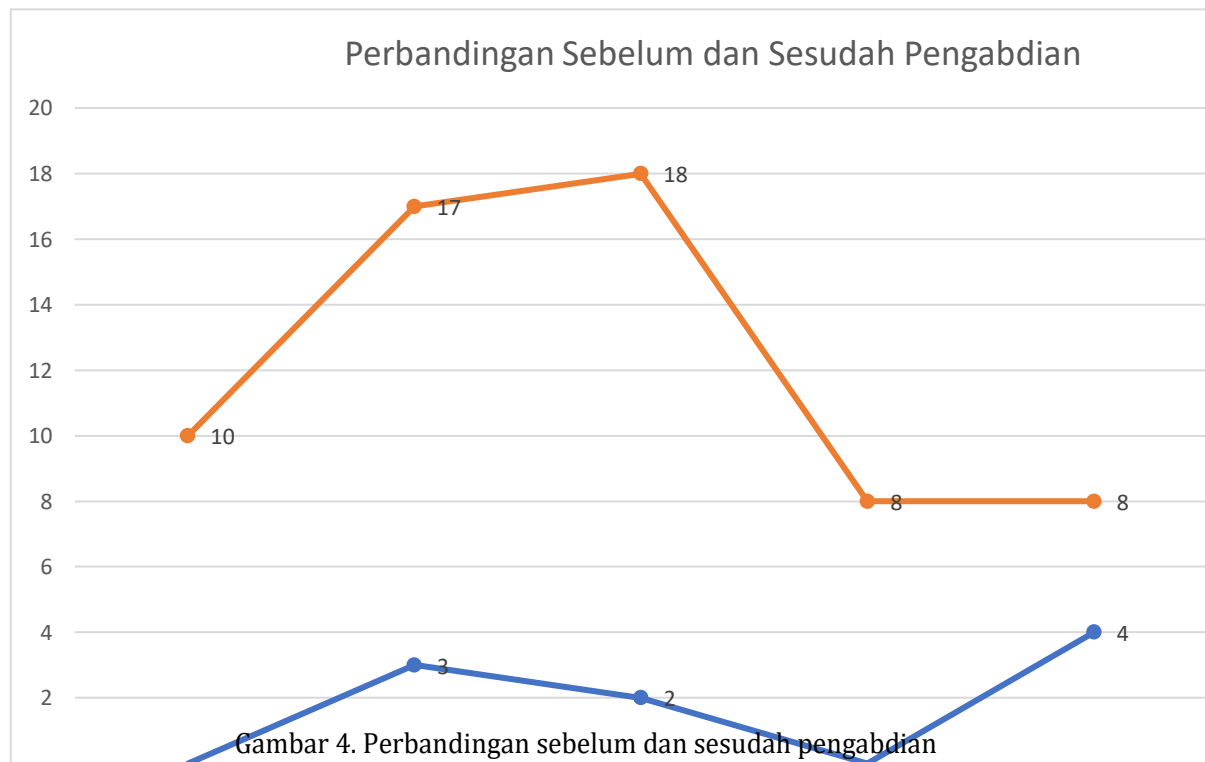
Berikut beberapa dokumentasi produk yang berhasil dibuat:



Gambar 3. Lembaran plastik (a) dan kotak tissue, dompet, *goodie bag* (b) dan bunga *artificial* (c)

Setelah kreasi *recycling* sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan jadi, kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyuluhan mengenai potensi dan peluang wirausaha dari kreasi produk *recycling* sampah plastik. Peserta diberikan contoh-contoh usaha yang telah berjalan di berbagai daerah yang telah ada dan cara memasarkannya secara *offline*. Para ibu rumah tangga sangat antusias dan diberikan perhitungan sederhana untuk menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan *post-test* mengenai pemahaman ekonomi sirkuler di tingkat desa, pengelolaan sampah plastik, keterampilan kreasi *recycling* produk dari sampah plastik dan minat berwirausaha dari produk *recycling* sampah plastik. Setelah dilakukan *post-test*, didapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang dirangkum pada grafik berikut:



Grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai ekonomi sirkuler di tingkat desa dari yang tadinya tidak mengetahui sama sekali menjadi 10 orang mengetahui (50%), jenis-jenis sampah plastik dari yang semula hanya 3 orang (15%) yang sedikit mengerti jenis-jenis sampah plastik menjadi semua orang mengerti jenis-jenis sampah plastik (100%). Sedangkan untuk cara pengolahannya yang tadinya hanya 2 orang (10%) yang mengerti menjadi semuanya mengerti (100%).

Terjadi perubahan pemahaman dan sikap ibu-ibu yang awalnya hanya membuang sampah plastik karena kurangnya wawasan maupun pengetahuan dan tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkan sampah plastik jenis PET tersebut setelah dilaksanakannya penyadaran dan peningkatan pemahaman, maka ibu-ibu akan meminimalisir pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah plastik dengan tidak membuang sampah tersebut tetapi, memanfaatkannya kembali menjadi produk kreasi *recycling* sampah plastik yang memiliki nilai jual tinggi (Astriani dkk, 2020).

Untuk keterampilan membuat kreasi *recycling* sampah plastik didapat 8 orang (40%) yang dapat menyelesaikan membuat dompet, bunga *artificial*, dan *goodie bag*. Hal tersebut dikarenakan terdapat 2 orang yang jugaberprofesi menjadi penjahit sehingga lebih mudah dalam menggambar pola dan menjahit. Satu orang terkenal memiliki jiwa seni yang tinggi dan satu orang lainnya memiliki keterampilan menganyam, 12 orang (60%) lainnya telah ikut berlatih membuat kerajinan tetapi belum menyelesaikan kreasinya dikarenakan beberapa keterbatasan seperti tidak bisa menjahit dan belum bisa membuat pola.

Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim.

Setelah mengikuti pelatihan, didapat bahwa 3 orang (20%) yang merupakan pemilik warung menyelesaikan kreasinya di rumah dan akan membuat kreasi lainnya. Sebanyak 8 peserta (40%) juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya. Berikut rincian ketercapaian program pengabdian ini:

Tabel 2. Rincian Ketercapaian Program Pengabdian

No	Program	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolak Ukur	Realisasi
1.	Pembagian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta	Nilai post-test lebih besar daripada nilai <i>pre-test</i>	Peningkatan nilai <i>post-test</i>	>10%	70%
1.	Penyadaran akan ekonomi sirkuler di tingkat desa, macam-macam sampah plastik dan dampaknya	Memberikan wawasan mengenai ekonomi sirkuler di tingkat desa, macam-macam sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan Kesehatan	Jumlah peserta dibandingkan jumlah undangan	Kehadiran	> 50%	100%
2.	Pelatihan kreasi <i>recycling</i> sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual	Melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat berbagai kreasi produk <i>recycling</i> sampah plastik	Terciptanya kreasi <i>recycling</i> sampah plastik menjadi berbagai produk yang bernilai jual tinggi	Banyaknya peserta yang bisa membuat produk <i>recycling</i> sampah plastik	10%	40% menyelesaikan kreasi 20% menyelesaikan di rumah setelah pelatihan selesai
3.	Penyuluhan peluang usaha produk <i>recycling</i> sampah plastik	Menyadarkan ibu-ibu rumah tangga akan adanya peluang wirausaha produk <i>recycling</i> sampah plastik	Hasil jawaban kuesioner, Perubahan sikap peserta,	Banyaknya peserta yang ingin berwirausaha produk <i>recycling</i> sampah plastik	5%	40% ingin berwirausaha 40% tertarik membuat wadah wirausaha

Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakan modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi *recycling* sampah plastik. Hasil evaluasi dan refleksi dengan mitra didapat bahwa mitra ingin program yang berkelanjutan seperti adanya pelatihan organisasi bank sampah dan pendampingan penjualan hasil kreasi *recycling* sampah plastik yang sekaligus akan menjadi tindak lanjut dan keberlanjutan program pengabdian ini.



Gambar 5. Foto bersama di akhir kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian, terdapat beberapa perubahan sebagai berikut: Terjadi peningkatan pemahaman mengenai ekonomi sirkuler di tingkat desa melalui *recycling* sampah plastik, jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya. Terjadi peningkatan keterampilan membuat kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi produk-produk yang bernilai jual. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola. Faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakannya modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi berbahan sampah plastik. Peserta tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya. Dimungkinkan untuk pengabdian selanjutnya menyiapkan modul pengelolaan sampah dan pendampingan bank sampah hingga pemasaran hasil kreasi *recycling* sampah plastik. Pengabdian ini juga masih mengolah sampah plastik dengan cara yang paling sederhana, terdapat pengabdian pengolahan sampah plastik dengan alat yang lebih moderen sehingga dapat menghasilkan produk yang sama sekali baru tetapi berbahan dasar sampah plastik yang dikelola oleh warga setempat. Jika memungkinkan, kerjasama dengan mitra perusahaan atau industri sehingga produk yang dihasilkan merupakan kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat dan industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setinggi tingginya kami ucapkan kepada:

1. LPPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya selalu *funding* kegiatan pengabdian ini
2. LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri selaku Mitra Universitas
3. Aparat Kelurahan dan Desa Batu Putuk
4. Seluruh Ibu-Ibu rumah tangga peserta pelatihan.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak diatas kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Ginting, S.M., Novita, E., & Rosa, K.A. (2014). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual dengan Model Trashion. *Dharma Raflesia Unib Tahun XII*, 1(1), 44-55. <https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3387>.
- Ajrina, F.I., Tiara, H.T.M & Maryati, S. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah. *Journal of Planning and Policy Development*. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009100065/22116092_20_163632.pdf.
- Astriani, L., Mulyanto, T.Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi

- Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020. hal 1-9.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070/4831>.
- Azmiyati, U. & Jannah, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *IJE: Indonesian Journal of Engineering*, 1(2), 95-104. <https://unu-ntb.e-journal.id/ije/article/view/29>.
- Bahri, S., Ambarwati, Y., Waluyo, S., Oktarlina, R.Z., Notiragayu, N. (2024). Membangun Desa Mandiri Energi Melalui Pengolahan Sampah Plastik Menjadi BBM Alternatif di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran. *Jurnal Abdi Insani*, 11 (4), 2401-2408. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2025>.
- Bandarlampungkota.go.id. (2024). Jumlah Timbunan Sampah di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2023. Diambil dari <https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-Bandar-Lampung--2011-2023-.html>
- Batubara, U.M., Hanif, I., Ilyas, N.F., Putri, P.P., Putri, R., Anisa, Hasibuan, N.A., Sabina, B., Sari, B.N., Maulana, F., & Maulana, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment* 4(2), 291-299. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266>.
- Chyntia, E., Zahara, A., Maisyarah, S., PG, E. G., Herlina, H., & Khiarunnisa, K. (2023). Creative Economy Development Model Through the Utilization of Household Plastic Waste in Gampong Paloh Lada, North Aceh Regency. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 803–814. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1484>.
- Derawati, T., & Fuada, S. (2021). Enhancing Community Creativity through Training on Making Artificial Flowers from Plastic. *LPPM UNMER MALANG*, 6(4), 512–525. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5691>.
- Darni, Y., Utami, H., Lismeri, L., Lesmana, D., Ginting, S.B., Rogata, M., Darman, Pandiangan, K.D., & Achmad, F. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep *Reduce, Reuse*, dan *recycle* untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan di SMAN 2 Kota Agung. *SAKAI SAMBAYAN — Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9 (3), 146-150. <https://doi.org/10.23960/jss.v8i3.538>.
- Devialesti, V., & Trigunarso, S.I. (2023). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama Di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. No. 3 September 2023, 1-10. Retrieved from <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/809/690>.
- Dinutanayo, W.W., Purnomo, A., Sarlinda, F., & Djayasinga, R. (2023). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2 (1), 193-198. <https://doi.org/10.34011/jpkmi.v2i1.1339>.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. (2023). Volume Sampah di Kota Bandar Lampung: 2011-2023. Diambil dari <https://dlh.bandarlampungkota.go.id/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-Bandar-Lampung-2011-2023-.html>.
- Fatma, F., & Jumiatty, H. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Model Trashion. *Empowering Society Journal*, 2(3), 205-212. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/viewFile/1510/pdf>.
- Febrianingrum, L., W., & Haliza, S.N. (2023). Pendampingan Ibu-Ibu Fatayat dalam Membuat Dompot dari Limbah Plastik di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(10), 3694-3702. DOI: 10.31604/jpm.v6i10.3694-3702.
- Firdiansyah, R., Wirawan, E.T., Saskia, I.B., Saqinah, S., & Audini, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Gelas Plastik Menjadi Tas Belanja. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3739-3756. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5831>.

- Huki, Y., Bano, V. O., Wali, S. P., Uma, E. R. A., Huda, M. R. N., & Rihi, S. P. P. (2022). Coastal Ecosystem Conservation from Plastic Waste Through Community Education and Environmental Cleanup in East Sumba. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92–96. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1534>.
- Ida, I., Pandanwangi, A., Manurung, R. T., & Ayuningtyas, N. (2021). Mentoring the Sukajadi Community in Educating the Value of Waste Utilization. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833–842. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>.
- Kompasiana.com. (2021). Trashion: From waste to Style . Diambil dari https://www.kompasiana.com/nunung_nuraida/5519fa51813311c77c9de0c1/trashion-from-waste-to-style.
- Mete, Y. Y., Sadipun, B., Rian, M., & Marlon, E. Y. (2022). Training on Recycling Plastic Waste into Attractive Handicrafts. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 838–841. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.6048>.
- Murti, Z., Dharmawan, Siswanto, Soedjati, D., Barkah, A., & Rahardjo, P. (2022). *Review of the Circular Economy of Plastic Waste in Various Countries and Potential Applications in Indonesia*. DOI: [10.1088/1755-1315/1098/1/012014](https://doi.org/10.1088/1755-1315/1098/1/012014).
- Nasution, S.R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C.O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117 – 123. https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10317001_4A224318.pdf.
- Ningsih, D., Khoiriah, N. & Abdullah. (2023). Pelatihan Pembuatan Dompot dari Kemasan Plastik pada Ibu-ibu Rumah Tangga Kelurahan Karang Mulya. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 5-7. <https://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/453>.
- Purwanto, S., Wuryandari, N.E.R., & Hasana, R.A.N. (2024). Plastic Recycle in Circular Economy: Economic & Environmental Improvements. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 2(5), 1571-1581. Retrieved from: <https://injole.joln.org/index.php/ijle/article/view/182>.
- Ramandei, L., Safkaur, T.L., & Morin, H. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Kerajinan Kelompok Mahikay Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Community Development Journal*, 4(2), 2540- 2546. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14670>.
- Sulistiyowati, M., & Herawati, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Menjadi Aneka Produk Kerajinan Bagi Ibu-Ibu PPK Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 88-94. DOI: <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.742>.
- Sutopo, A., Murwanto, B., & Gultom, T.B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Plastik Di Desa Pemanggilan Kecamatan Tanjungkarang Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6 (1), 112-122. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1880>.
- Ulumuddin, I., Farhani, L.E., Saffana, M.A., Septiana, N.W., Sari, S.P., Nurdiana, F., Laila, V.A., Bunga, A.P., Adinda, M.P., Lucyanti, N., Abdillah, H., Hamim, Z.F., Rofiah, T.F., Nopriana, S., Septanandra, M.A., Jannah, M., Prastika, B.N., Khodijah, Setiawan, D., & Mushodiq, M.A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick di Desa Kresno Widodo Tegineneng Lampung. *Al-Husna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 1-10.

- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Training on Creating Creative Handicraft Products from Plastic Bag Waste. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>.
- Yusuf, A.W.Z., Rohiman, Sasmita, R.F., Sari, D.M., Cesare, A. (2025). Pendampingan Penggolongan dan Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dengan Metode 3R Di SMK N 7 Bandar Lampung. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2025 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 8 Januari 2025. (1), 1-6. Retrieved from <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/762>.